

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia ekonomi dan bisnis pun kian hari semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin ketatnya persaingan dalam merebut pasar diantara para pengusaha. Perusahaan besar, menengah, maupun kecil selalu berusaha mempertahankan eksistensinya, dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya, satu diantaranya adalah pemeliharaan aktiva tetap yang merupakan komponen penting dalam kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:591): “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Aktiva tetap ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancar dikendalikan pada saat konsumsi, lain halnya dengan aktiva tetap yang pengendaliannya dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tersebut. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap yang dimaksudkan untuk menambah manfaat ekonomis pada aktiva tergolong kedalam pengeluaran modal atau *capital expenditure*. Dengan adanya *capital expenditure*, harga perolehan dan taksiran umur kegunaan aktiva tetap secara otomatis akan

berubah. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan terhadap besarnya penyusutan (*depreciation*) aktiva tetap yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Menurut Zaki Baridwan (2000:307):“Penyusutan aktiva tetap adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap akhir periodenya”.

Dalam PSAK No. 16 dinyatakan bahwa setelah terjadinya *capital expenditure*, idealnya setiap perusahaan langsung melakukan penyesuaian terhadap beban penyusutan aktiva tetap pada aktiva yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya tidak semudah itu, perusahaan terkadang mengalami kesulitan dalam menggolongkan pengeluaran untuk aktiva tetap, yang termasuk *capital expenditure* (pengeluaran modal) atau *revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan). Akibat kesulitan tersebut manajemen perusahaan adakalanya keliru dan mencatat pengeluaran yang seharusnya digolongkan kedalam *capital expenditure* menjadi *revenue expenditure*, dikarenakan pengeluaran tersebut nominalnya relatif kecil namun memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Kekeliruan dalam menggolongkan pengeluaran, tentu akan sangat berpengaruh terhadap penentuan depresiasi aktiva tetap dan perolehan laba setiap periode akuntansi.

Berikut ini adalah beberapa pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap di PO. Karunia Bakti Garut selama tahun 2005 pada kendaraan dengan type Bus Besar HINO RG 2005:

**TABEL 1.1**  
**Contoh Daftar Pengeluaran Akibat Penggunaan Aktiva Tetap**

No	Keterangan	Harga	Manfaat/Sifat	Jenis Pengeluaran
1.	Biaya pemakaian ban	Rp. 9.270.000	Kurang dari satu tahun/Rutin	<i>Revenue expenditure</i>
2.	Biaya overhaul	Rp.47.737.393	Lebih dari satu tahun	<i>Capital expenditure</i>
3.	Biaya penggunaan suku cadang	Rp.41.448.028	Kurang dari satu tahun/Rutin	<i>Revenue expenditure</i>
4.	Biaya service kecil	Rp. 8.467.200	Kurang dari satu tahun/Rutin	<i>Revenue expenditure</i>
5.	Biaya service besar	Rp. 10.195.200	Lebih dari satu tahun	<i>Capital expenditure</i>
6.	Penggantian sarung jok	Rp. 325.000	Lebih dari satu tahun	<i>Revenue expenditure</i>
7.	Penggantian Gordeng	Rp. 325.000	Lebih dari satu tahun	<i>Revenue expenditure</i>
8.	Cat body total	Rp. 15.000.000	Lebih dari setahun	<i>Capital expenditure</i>
9.	Penggantian kaca	Rp. 1.785.000	Lebih dari setahun	<i>Revenue expenditure</i>

(Sumber: Dokumen Keuangan PO. Karunia Bakti, Tahun 2005)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tidak semua pengeluaran yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dapat digolongkan ke dalam *capital expenditure*, karena nominalnya relatif kecil. Begitu juga sebaliknya, tidak semua pengeluaran yang nominalnya besar dapat digolongkan ke dalam *capital expenditure* dikarenakan pengeluaran tersebut bersifat rutin atau dikeluarkan

setiap tahun. Oleh sebab itu diperlukan analisis lebih lanjut supaya penetapan penyusutan aktiva tetap dan perhitungan laba dapat dilakukan secara benar dan wajar. Yang dimaksud laba disini adalah laba kotor yang diterima perusahaan.

PO. Karunia Bakti adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi. Kegiatan utama perusahaan ini adalah menjual jasa kepada konsumen dengan menyediakan kendaraan berupa bus sebagai sarana transportasi antar kota dan provinsi. Sebagaimana perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi maka penggunaan bus yang merupakan aktiva tetap dan berfungsi sebagai modal untuk menghasilkan pendapatan, menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan. Mulai dari perolehan aktiva tetap, penyusutan, pemeliharaan dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi aktiva tetap tersebut adalah hal yang penting bagi perusahaan.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah “**Analisis terhadap Penetapan *Capital Expenditure* Sesuai PSAK No. 16 dalam Penentuan Penyusutan Aktiva Tetap dan Besarnya Laba (Studi Kasus di PO. Karunia Bakti Garut dalam Kurun Waktu 2003-2005)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penetapan *capital expenditure* di PO. Karunia Bakti Garut

2. Bagaimana penentuan penyusutan di PO. Karunia Bakti Garut
3. Bagaimana penentuan besarnya laba di PO. Karunia Bakti Garut
4. Bagaimana analisis penetapan *capital expenditure* sesuai PSAK No. 16
5. Bagaimana analisis penentuan penyusutan sebelum dan sesudah adanya *capital expenditure*
6. Bagaimana analisis penentuan besarnya laba pada periode sebelum dan periode dimana terjadi *capital expenditure*

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan *capital expenditure*, penyusutan, dan laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penetapan *capital expenditure* di PO. Karunia Bakti Garut.
2. Untuk mengetahui penentuan penyusutan di PO. Karunia Bakti Garut.
3. Untuk mengetahui penentuan besarnya laba di PO. Karunia Bakti Garut.
4. Untuk melakukan analisis terhadap penetapan *capital expenditure* sesuai PSAK No. 16.
5. Untuk melakukan analisis terhadap penentuan penyusutan sebelum dan sesudah adanya *capital expenditure*.
6. Untuk melakukan analisis terhadap penentuan besarnya laba pada periode sebelum dan periode dimana terjadi *capital expenditure*

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai penerepan teori-teori akuntansi yang telah didapatkan di bangku kuliah, khususnya mengenai penyusutan aktiva tetap.

2. Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan mengenai penetapan *capital expenditure* dan penentuan penyusutan aktiva tetap.

3. Pihak Lain

Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut.

#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pemakaian aktiva tetap, tidak dapat dihindari oleh suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa maupun produksi. Sehingga dibutuhkan perencanaan dan pengendalian aktiva tetap secara cermat. Kecermatan dalam perencanaan dan pengendalian aktiva tetap sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan itu sendiri.

Sofyan Syafari Harahap (1994:48) menyatakan:

Dalam masa penggunaan aktiva tetap ada tiga persoalan pokok:

1. *Expenditure* yaitu pengeluaran yang dikeluarkan untuk aktiva tetap tersebut
2. *Depreciation* yaitu alokasi harga pokok dari aktiva tetap itu sebagai akibat penggunaannya dalam kegiatan produksi
3. Penilaian kembali/revisi taksiran umur.

Ketiga persoalan pokok tersebut saling berhubungan. Selama penggunaan aktiva tetap, seringkali terjadi pengeluaran yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Pengeluaran tersebut timbul sebagai akibat dari adanya penurunan manfaat ekonomi suatu aktiva tetap. Pengeluaran itu terbagi menjadi dua macam yakni:

- a) Pengeluaran biaya (*revenue expenditure*)

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999:398): “*Revenue expenditure* adalah pengeluaran rutin yang hanya memberikan manfaat selama satu tahun berjalan. Ini diperlakukan sebagai beban yang harus diperhitungkan terhadap pendapatan.”

Sedangkan menurut C. Rollin Niswonger (1999:409) menyatakan bahwa: “*Revenue expenditure* adalah biaya-biaya yang hanya menyumbangkan keuntungan dalam periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari proses reparasi dan pemeliharaan normal”.

- b) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Dalam masa penggunaan aktiva tetap seringkali timbul pengeluaran-pengeluaran yang cukup besar, yang ternyata dapat menambah masa manfaat dan dapat meningkatkan efisiensi aktiva tersebut. Pengeluaran semacam ini tergolong kedalam *capital expenditure*, seperti yang di ungkapkan oleh Zaki Baridwan (2000:272) sebagai berikut:

Pengeluaran modal (*Capital expenditure*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi).

Hal senada juga diungkapkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999:66):  
“*Capital expenditure* adalah pengeluaran untuk barang modal baik yang menambah maupun yang meningkatkan nilai sebuah aktiva tetap yang ada.”

Sedangkan menurut C. Rollin Niswonger (1999:403) “*Capital expenditure* merupakan biaya akuisisi aktiva tetap, yang ditambahkan ke aktiva tetap itu sendiri yang meningkatkan nilai total aktiva tetap, atau memperpanjang umur manfaatnya”.

Jika dilihat dari defnisi di atas, pengeluaran-pengeluaran yang termasuk kategori *capital expenditure* harus dikapitalisasikan ke dalam harga perolehan. Hal ini berarti dengan adanya *capital expenditure* akan menyebabkan perubahan pada penetapan penyusutan aktiva tetap dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Penyusutan aktiva tetap (*depreciation*) menurut Zaki Baridwan (2000:307) adalah “sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”. Sedangkan menurut Eldon S. Hendriksen (1996:72) menyatakan bahwa: “Penyusutan merupakan suatu metode yang sistematis dan rasional untuk pengalokasian biaya ke periode-periode yang memperoleh manfaat”.

Dan yang dimaksud dengan laba menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999:361) “Laba adalah rasio pendapatan terhadap penjualan”. Sedangkan Sofyan Safari Harahap mengungkapkan bahwa: “Laba adalah perbedaan antara

realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu” (Sofyan Safari Harahap, 2004:267).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua faktor penting dalam menentukan penyusutan aktiva tetap yakni harga perolehan aktiva dan taksiran umur manfaat. Kedua faktor tersebut dapat berubah apabila terjadi *capital expenditure*. Perubahan kedua faktor tersebut tentu akan berpengaruh terhadap penentuan penyusutan aktiva tetap dan besarnya laba setiap periodenya. Untuk menunjukkan kewajaran laporan keuangan, maka besarnya penyusutan aktiva tetap setiap periode harus disesuaikan dengan keadaan harga perolehan (*cost*) dan taksiran umur manfaat sebenarnya setelah adanya *capital expenditure*.

#### **1.6 Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana penetapan *capital expenditure* di PO. Karunia Bakti Garut
2. Bagaimana penentuan penyusutan di PO. Karunia Bakti Garut
3. Bagaimana penentuan besarnya laba di PO. Karunia Bakti Garut
4. Bagaimana analisis penetapan *capital expenditure* sesuai PSAK No. 16
5. Bagaimana analisis penentuan penyusutan sebelum dan sesudah adanya *capital expenditure*
6. Bagaimana analisis penentuan besarnya laba pada periode sebelum dan periode dimana terjadi *capital expenditure*